

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA
PADA ANAK KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN)
DI TK KASIH IBU DESA UJUNG BATU V
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

DEWI WAHYU ROHATI

NIM. 19 206 00016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA
PADA ANAK KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN)
DI TK KASIH IBU DESA UJUNG BATU V
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



Oleh

DEWI WAHYU ROHATI

NIM. 19 206 00016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

an. Dewi Wahyu Rohati

Padangsidempuan, 18 Januari 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dewi Wahyu Rohati yang berjudul "***Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 1920600016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 November 2023
Saya yang Menyatakan,



Dewi Wahyu Rohati
NIM. 1920600016

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 1920600016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 22 November 2023
Saya yang Menyatakan,



Dewi Wahyu Rohati
NIM. 1920600016

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 19 206 00016
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 Januari 2024



Dewi Wahyu Rohati
NIM. 19 206 00016



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 19 206 00016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 24 Januari 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 83 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.82
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude
(*Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

NAMA : **Dewi Wahyu Rohati**

NIM : **1920600016**

PRODI : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 1920600016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu, Desa Ujung Batu V, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, diketahui ada 4 orang peserta didik yang beragama non-muslim. Terlihat kesenjangan sosial antara peserta didik yang beragama muslim dengan peserta didik yang non-muslim. Penanaman nilai toleransi beragama diharapkan mampu menjadikan anak bersikap dan bertingkah laku yang baik orang lain termasuk dengan orang yang berbeda agama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data-data yang dikumpul, lalu diuji dengan teknik penjaminan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada berbagai cara yang dilakukan pendidik dalam penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu, Desa Ujung Batu V, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan makan bekal bersama, dan kegiatan bermain. Adapun faktor pendukung penanaman nilai toleransi beragama di TK Kasih Ibu, Desa Ujung Batu V, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, yaitu kepala sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat sekitar, dan juga peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya sarana prasarana seperti mushala dan proyektor di sekolah dan kurangnya contoh nyata bagi anak.

Kata kunci: Penanaman Nilai; Toleransi Beragama; Anak Usia 5-6 Tahun.

ABSTRACT

Name : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 1920600016
Department : Early Childhood Islamic Education
Title : Instilling the Value of Religious Tolerance in Group B Children (Age 5-6 Years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

This research was motivated by group B children (aged 5-6 years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, it was known that there were 4 students who were non-Muslims. There is a social gap between Muslim students and non-Muslim students. Instilling the value of religious tolerance is expected to be able to make children behave and behave well in others, including people of different religions.

The formulation of the problem in this study is how to instill the value of religious tolerance in group B children (aged 5-6 years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V and what are the supporting and inhibiting factors in instilling the value of religious tolerance in group B children (aged 5-6 years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V. The purpose of this study is to find out how to instill the value of religious tolerance in group B children (aged 5-6 years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V and to find out the supporting and inhibiting factors in instilling the value of religious tolerance in group B children (aged 5-6 years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V.

This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The data sources of this study are primary data sources and skunder data sources. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation. The method of data processing and analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions from the data collected, then tested with data validity assurance techniques with extended participation and observation diligence.

The results of this study show that there are various ways that educators instill the value of religious tolerance in group B children (aged 5-6 years) at Kasih Ibu Kindergarten Ujung Batu V Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. Through teaching and learning activities, lunch activities, and play activities. The supporting factors for the cultivation of the value of religious tolerance in group B children (aged 5-6 years) at TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, namely the principal, parents of students, the surrounding community, as well as students, while the inhibiting factors are the lack of infrastructure facilities such as prayer rooms and projectors in schools and the lack of real examples for children.

Keywords: Value Planting; Religious Tolerance; Children aged 5-6 years.

التجريد

اسم	: ديوي وحيو راهاتي
نيم	: ١٩٢٠٦٠٠٠١٦
رئيسي	: التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة
عنوان	: غرس قيمة التسامح الديني في أبناء المجموعة ب (العمر ٥-٦ سنوات) في روضة كاسيه إييو، قرية أوجونغ باتو الخامس، منطقة هوتاراجا تينجي، بادانج لاواس ريجنسي

تحفيز هذا البحث من قبل أطفال المجموعة ب (الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات) في الأطفال روضة كاسيه إييو ديسا أوجونغ باتو الخامس مقاطعة هوتاراجا تينجي، وكان من المعروف أن هناك ٤ طلاب من غير المسلمين. هناك فجوة اجتماعية بين الطلاب المسلمين والطلاب غير المسلمين. من المتوقع أن يكون غرس قيمة التسامح الديني قادراً على جعل الأطفال يتصرفون بشكل جيد في الآخرين، بما في ذلك الأشخاص من مختلف الأديان.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية غرس قيمة التسامح الديني في أطفال المجموعة ب (الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات) في روضة كاسيه إييو في قرية أوجونغ باتو الخامس وما هي العوامل الداعمة والمثبطة في غرس قيمة التسامح الديني في أطفال. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية غرس قيمة التسامح الديني لدى أطفال.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج وصفي. مصادر البيانات لهذه الدراسة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر بيانات ثانوية. تستخدم تقنية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. طريقة معالجة البيانات وتحليلها المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات التي تم جمعها، ثم اختبارها باستخدام تقنيات ضمان صحة البيانات مع المشاركة الموسعة والاجتهاد في المراقبة.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن هناك طرقاً مختلفة يغرس بها المعلمون قيمة التسامح الديني لدى أطفال المجموعة ب (الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات) في روضة الأطفال كاسيه إييو. من خلال أنشطة التدريس والتعلم، وتناول الغداء معاً، وأنشطة اللعب. العوامل الداعمة لزراعة قيمة التسامح الديني، وهي مدير مدرسة، وأولياء أمور الطلاب، وكذلك المجتمع المحيط، وكذلك الطلاب، لكن الآن أن العوامل المثبطة هي عدم وجود بنية تحتية مثل عرف الصلاة وأجهزة العرض في المدارس وعدم وجود أمثلة حقيقية للأطفال.

الكلمات المفتاحية: زراعة القيمة؛ التسامح الديني؛ الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kelancaran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., sebagai pembimbing I, Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., sebagai pembimbing II.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen dosen pengajar dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.Pd., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., ibu Efrida Mandasari, M.Pd., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., dan bapak A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas terkhusus kepada Ibu Yenisma, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Chandra Santoso dan Ibunda tercinta Muryati yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur demi keberhasilan peneliti.
10. Nenek tersayang dan tercinta Warsih yang selalu memberi semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
11. Adik tercinta Danuaris Zakaria dan sepupu tersayang Romandiah serta keluarga dari pihak ayah dan ibu yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai.
12. Sriulina Ginting, S.Pd., Rizkiani, S.Pd., Tasya Anisa Hutasuhut, S.Sos., Lasyani, Ratu Kartika Efendi, dan Ahmad Fauzan Shidiq Nasution, S.Sos., selaku sahabat terbaik peneliti yang telah memberi dorongan dan motivasi serta mendoakan peneliti selama proses penyelesaian skripsi dalam keadaan suka maupun duka.
13. Teman-teman terbaik peneliti, Nidaun Nabila, SPd., Dinta Ismayana Kurinci, S.Pd., Gusnita Sari Harahap, S.Pd., Karmila Hipa Dewi Siregar, Widadari, S.Pd., dan P. Khusnul Khotimah, S.Pd., yang selalu membersamai peneliti dari awal perkuliahan sampai tugas akhir, terimakasih atas segala bantuan, waktu, dukungan dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti.
14. Teman-teman kost kakak Nurholijah Siregar, S.Pd., Dewi Aminah Hasibuan, Siti Yusrona Daulay, Siti Nurjannah Hasibuan, Zakiah Oktarimah Hasibuan, Miftahul Jannah Dalimunthe yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat tersayang peneliti, Abylvando Narapati Siregar, Muhammad Reyhan Pratama Alrio, Rangelang Mavendra, Vinando Erlangga, dan Renanda Ricky Vernon sebagai orang-orang yang telah banyak memberi inspirasi dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

16. Alzio Harshavardhan sebagai salah satu orang yang memberikan semangat, dukungan, inspirasi dan motivasi kepada peneliti serta mendoakan demi keberhasilan peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2019 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
19. Para member EXO, Kim Jun Myeon, Kim Min Seok, Zhang Yixing, Kim Jong Dae, Park Chan Yeol, Do Kyung Soo, Kim Jong In, dan Oh Se Hun, terutama Byun Baek Hyun, yang telah menjadi salah satu alasan peneliti untuk terus semangat dan termotivasi dalam menyelesaikan perkuliahan khususnya selama proses pengerjaan skripsi ini.
20. Para member NCT, khususnya kepada Lee Haechan sebagai orang-orang yang banyak menginspirasi peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 22 November 2023

Penulis

DEWI WAHYU ROHATI
NIM. 19 206 00016

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Penanaman Nilai	13
a. Pengertian Penanaman Nilai	13
b. Metode Penanaman Nilai	14
c. Tahapan Penanaman Nilai.....	18
2. Toleransi Beragama.....	20
3. Strategi Penanaman Nilai Toleransi Beragama.....	26
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi Beragama	29
a. Faktor Pendukung	29
b. Faktor Penghambat	31
5. Anak Usia Dini (5-6 Tahun).....	33

B. Penelitian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	48
1. Letak Geografis.....	48
2. Sejarah Berdirinya TK	48
3. Identitas TK.....	49
4. Visi, Misi dan Tujuan	50
5. Keadaan Pendidik atau Guru.....	51
6. Keadaan Peserta Didik	52
7. Sarana dan Prasarana	53
B. Temuan Khusus: Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	
1. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama kepada Peserta Didik...	55
a. Kegiatan Belajar Mengajar	55
b. Makan Bekal Bersama	60
c. Kegiatan Bermain	61
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi Beragama.....	63
a. Faktor Pendukung	63
b. Faktor Penghambat	65
C. Analisis Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas TK Kasih Ibu	49
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik atau Guru.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	52
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Observasi

Lampiran 5 Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia yang menjadi salah satu negara di Asia Tenggara dengan kekayaan budaya, bahasa, ras, suku dan agama yang sangat beragam. Sesuai dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sangatlah tidak mudah dalam menjaga keutuhan dan kesatuan dengan menjunjung tinggi perbedaan serta keberagaman budaya, bahasa, ras dan agama. Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa negara untuk membangun kesejahteraan hidup bersama warga negara dan antarumat beragama. Beberapa kepercayaan yang diakui di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap agama tersebut, mengajarkan ajaran-ajaran yang mengarahkan kepada kebaikan terhadap sesama manusia, terutama dalam hal toleransi atau saling menghormati antarumat beragama. Meskipun Indonesia memiliki agama yang beragam, Indonesia adalah negara yang menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia.

Masyarakat Indonesia yang multikultural dalam hal bahasa, suku, ras, budaya dan agama dapat menjadi sumber kekuatan bagi negara apabila

tercipta kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat.¹ Dalam bermasyarakat setiap individu perlu berinteraksi dengan individu lain. Sesuai hakikatnya sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain dalam kehidupannya. Dalam berinteraksi satu sama lain, diperlukan nilai-nilai untuk memberi aspirasi, mengarahkan, dan menjaga kehidupannya.² Setiap individu, kelompok, komunitas, maupun kelompok masyarakat selalu dituntut bersikap dan berperilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai dasar yang merupakan pedoman yang sudah ditentukan dari nilai-nilai yang sudah ada.

Secara etimologis nilai berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *value*. Nilai yang ada pada diri seseorang akan berkembang menjadi perilaku dan bagaimana caranya memperlakukan orang lain. Adapun yang termasuk nilai-nilai nurani (*values of begin*) diantaranya keberanian, disiplin, kejujuran, cinta damai, potensi, kesesuaian, kemurnian, mengetahui batasan dan keandalan diri. Nilai-nilai memberi (*values of giving*) diantaranya dapat dipercaya, kasih sayang, cinta, setia, peka, tidak egois, ramah, baik hati, adil, dan murah hati.³

Penanaman nilai sebaiknya dilakukan sejak dini, karena pada fase ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan

¹ Kiki Mayasaroh dan Nurhasanah Bakhtiar. "Strategi dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia", *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies*, Volume 3, No. 1, Januari 2020, hlm. 79.

² Dwi Oktavianna, "Penanaman Nilai Toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 1.

³ Chusnun Mufidah Islina Rosa, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Serial Kartun Nussa Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Tingkat Dasar", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. .

masa *The Golden Age* atau masa keemasan. Masa keemasan anak berada pada rentang usia 0-6 tahun dan puncak masa keemasan tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Pada masa ini anak-anak belum memiliki pengaruh negatif sehingga lebih mudah bagi orang tua maupun pendidik untuk mengarahkan dan membimbingnya dalam penanaman nilai-nilai karakter yang diantaranya adalah penanaman nilai toleransi antarumat beragama.

Nilai toleransi merupakan nilai yang penting bagi manusia dalam bermasyarakat. Toleransi berarti menghormati, menghargai, lapang dada, mengakui, menerima, membiarkan, dan terbuka. Toleransi juga dapat diartikan sikap maupun perilaku menghargai perbedaan baik itu agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.⁴ Meskipun tampak sangat sederhana, nilai toleransi memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia yang multikultural. Dengan demikian, diperlukan penanaman nilai toleransi kepada seluruh warga Indonesia.

Salah satu cara menanamkan nilai toleransi adalah melalui lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dalam lembaga pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan bertahap melalui jenjang-jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan umur dan perkembangan anak serta adanya kurikulum yang jelas di setiap jenjangnya. Pendidikan dalam

⁴ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, dan Edi Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, No. 2, Januari 2021, hlm. 1697.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bentuk penyelenggaraan pendidikan terdiri dari beberapa jenjang diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program formal yang masih baru di kalangan masyarakat, walaupun secara faktual telah lama dilaksanakan. Pada awalnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bersifat informal dan dilaksanakan di dalam keluarga. Akan tetapi, dengan adanya kemajuan dalam pendidikan serta semakin sibuknya orang tua menjadi alasan dilembagakannya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lembaga formal yang diantaranya seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) serta lembaga pendidikan non-formal seperti (Taman Penitipan Anak, *Play group*/ Kelompok Bermain, dan sejenisnya).⁵

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Kurikulum yang digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini tidak menitikberatkan pada pencapaian akademik anak, melainkan bagaimana membangun pengalaman belajar yang

⁵ Mardan Umar, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume. 19, No. 1, 2021, hlm. 103.

baik bagi anak. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dikatakan berhasil apabila pencapaian kematangan tahap perkembangan anak sesuai dengan tahapan atau kelompok usia anak tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini juga berbeda dengan jenjang pendidikan lain. Pada Pendidikan Anak Usia Dini, metode pembelajarannya disesuaikan dengan karakter dasar yang dimiliki anak. Hal ini disebabkan pada fase usia dini anak memiliki karakter dasar yang berbeda dengan anak pada jenjang Pendidikan SD, SMP maupun jenjang pendidikan lanjut lainnya.

Pada hakekatnya anak usia dini memiliki karakter dasar yang khas. *Pertama*, anak usia dini suka menirukan perilaku ataupun sikap orang-orang terdekat yang ada di sekitar lingkungannya. Oleh sebab itu, sebagai orang yang berada di lingkungannya kita harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif kepada anak. *Kedua*, anak usia dini sangat suka bermain, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan konsep bermain sambil belajar. *Ketiga*, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan suka bertanya, oleh karenanya orang tua dan pendidik hendaknya memberikan jawaban yang logis dan melayani apa saja yang ditanyakan oleh anak.⁶

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dan karakter yang baik dan dapat berkembang melalui proses serta stimulasi yang diperoleh dari

⁶ Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Usia Dini*, Volume 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 53-54.

lingkungannya. Apabila pengembangan karakter dasar yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan secara maksimal, ketika anak dewasa anak akan memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

TK Kasih Ibu merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kabupaten Padang Lawas, tepatnya di Desa Ujung Batu V, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Di TK Kasih Ibu Ujung Batu V, penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar ruangan, seperti kegiatan belajar dan bermain. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang beragama non-muslim dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti masih terlihat kesenjangan sosial antara peserta didik yang beragama muslim dengan peserta didik yang non-muslim. Hal ini terlihat dari cara mereka berteman dan bersosialisasi dalam keseharian mereka di sekolah, baik ketika kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan bermain.⁷ Penanaman nilai dan karakter toleransi diharapkan mampu menjadikan anak bersikap dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupannya serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai pada anak usia dini dengan judul **“Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada**

⁷ Observasi Awal, TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 06 Juni 2023, Pukul 08:45 WIB.

Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah memuat rincian tentang cakupan topik-topik yang akan diungkap dalam penelitian. Fokus masalah pada penelitian ini adalah tentang penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang ada di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Penegasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul “Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”. Selain itu, pembatasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian ini.

1. Penanaman Nilai

Penanaman adalah cara, proses, kegiatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan karakter yang dapat berkembang pada diri seseorang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga yang ada pada diri seseorang dan dapat

bermanfaat dalam kehidupannya.⁸ Nilai adalah keberhargaan yang melandasi perilaku dan segala sesuatu yang ada pada diri seseorang.

Jadi, penanaman nilai adalah cara untuk menumbuhkan suatu sikap pada diri seseorang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Penanaman nilai yang dimaksud pada penelitian ini., yaitu bagaimana cara guru TK dalam menanamkan suatu sikap dan nilai karakter pada anak yang memiliki perbedaan keyakinan.

2. Toleransi Beragama

Secara etimologis, kata toleran berasal dari Bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti toleransi. Dalam Bahasa Arab yaitu *al-tassamuh* yang berarti sikap tenggang rasa, menghargai dan membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap bertenggang rasa yang membiarkan dan menghargai orang lain melakukan sesuatu sesuai hak dan kepentingannya masing-masing.⁹ Toleransi beragama adalah sikap toleransi yang mencakup tentang masalah-masalah keyakinan dan kepercayaan yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan aqidah atau agama yang diyakini seseorang tersebut.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir hingga usia 6 tahun yang

⁸ Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila," *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 3, No. 1, 2021, hlm. 123.

⁹ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antarumat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 20, No. 2, Desember 2020, hlm. 183.

dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang diberikan oleh peneliti terhadap ilmu terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang dikaji. Dalam penelitian ini manfaat teoretis yang diharapkan yaitu dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual terhadap penanaman nilai khususnya penanaman nilai toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan kontribusi praktis atau manfaat secara nyata yang dapat diamati serta bersifat keilmuan dari peneliti terhadap individu, kelompok maupun organisasi yang berkaitan dengan bidang kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini manfaat praktis yang diharapkan diantaranya yaitu:

- a. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk memperoleh informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam

melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang memberikan pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c. Bagi guru dan pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan wawasan yang inovatif demi meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya mengenai penanaman nilai toleransi beragama.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam menentukan maupun membuat kebijakan yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka meliputi kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai

a. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah cara, proses, kegiatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Kata penanaman lebih identik kepada sebuah proses daripada hasil. Dalam konteks penanaman nilai, penanaman merupakan proses yang direncanakan serta direncanakan dengan baik tentang menanamkan nilai-nilai apa saja yang akan ditanam, metode dan kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.¹⁰

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut memiliki harga, disukai, diinginkan, diperjuangkan, berguna, dan membuat semua orang yang menerapkannya menjadi bermartabat.¹¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga yang ada pada diri seseorang dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Nilai adalah keberhargaan yang melandasi perilaku

¹⁰ Dwi Oktavianna, "Penanaman Nilai Toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 13.

¹¹ Gusmaneli dan Nada Qumala Arnum, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Ibadah Sholat Terhadap Anak Usia 9 – 11 Tahun di Jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang," *Tarbiyah Al-Awlad*, Volume 10.2, No. 3, 2020, hlm. 160.

dan segala sesuatu yang ada pada diri seseorang.¹²

Setiap orang berperilaku berdasarkan pada nilai-nilai yang ada di masyarakat. Nilai berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran hati seseorang yang menghasilkan rasa puas dan menjadikan seseorang memahami arti kehidupan yang sebenarnya. Nilai-nilai yang pada setiap masyarakat berbeda, karena dalam suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara budaya, etnis, ekonomi, politik, tradisi dan agama.¹³ Keberagaman inilah yang membentuk nilai-nilai yang berbeda di setiap masyarakat yang berbeda daerah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai adalah sebuah proses menumbuhkan suatu sikap pada diri seseorang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu, penanaman nilai juga merupakan suatu proses menanamkan nilai yang baru pada pemikiran atau pandangan hidup seseorang.

b. Metode Penanaman Nilai

Dalam proses penanaman nilai pada diri seseorang diperlukan metode-metode yang tepat demi tercapainya tujuan dari penanaman nilai. Beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

¹² Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 144.

¹³ Endang Sulastri, "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa melalui Budaya Sekolah di Sd Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang", *Skripsi*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2019), hlm. 15.

1) Metode demokratis

Metode demokratis adalah metode yang menekankan pada kebebasan anak atau peserta didik dalam mencari dan menghayati nilai-nilai kehidupan dengan pendampingan dan pengarahan dari guru. Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat, tanggapan, serta penilaiannya mengenai nilai-nilai yang anak temukan. Guru bukan berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dari nilai-nilai kehidupan yang dihayati anak. Akan tetapi, guru berperan sebagai penjaga dan pengawas anak dalam menemukan nilai-nilai tersebut.

2) Metode pencarian bersama

Metode pencarian bersama merupakan metode yang menekankan kerja sama antara guru dan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai. Pencarian bersama dapat berupa diskusi mengenai masalah yang aktual di Masyarakat. Proses ini diharapkan mampu menstimulasi anak untuk berpikir logis, sistematis, analitis, dan argumentatif untuk mengambil nilai-nilai kehidupan dari masalah yang telah dibahas bersama. Melalui metode ini guru mengajak peserta didik untuk aktif dalam mencari dan menemukan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, anak diharapkan dapat menemukan masalah, bersikap kritis, mengolah dan

mengambil nilai-nilai yang ada serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3) Metode siswa aktif

Metode siswa aktif merupakan metode yang menekankan keterlibatan peserta didik dari awal proses pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan lalu anak berdiskusi mencari dan mengembangkan langkah selanjutnya secara berkelompok. Anak akan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan kegiatan yang telah mereka lakukan.

4) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode guru berperan penting sebagai tokoh idola atau figur yang ditiru dan menjadi panutan bagi anak. Anak meniru semua hal yang berkaitan dengan gurunya, baik cara berpakaian, cara berjalan, cara berbicara, maupun cara bersikap. Oleh sebab itu, guru harus menjadi contoh teladan yang baik agar dapat membimbing dan membentuk sikap yang baik pada diri anak.

5) Metode *live in*

Metode *live in* merupakan metode yang dimaksudkan agar anak memiliki pengalaman hidup bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Anak terlibat langsung dalam kegiatan maupun peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan merasakan

pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan yang berbeda dari cara berpikir, tantangan, pemahaman, permasalahan serta tentang nilai-nilai hidupnya.

6) Metode penjernihan nilai

Metode penjernihan nilai merupakan metode yang dilakukan melalui diskusi atau pembicaraan mendalam dan intensif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberi pemahaman dan mengarahkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai. Hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami salah arah dalam menghayati nilai-nilai kehidupan akibat latar belakang sosial, pendidikan serta pengalaman yang dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kehidupan.¹⁴

Metode-metode tersebut merupakan cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses penanaman nilai. Metode demokratis menekankan pada kebebasan anak. Metode pencarian bersama menekankan kerja sama antara guru dan peserta didik. Metode siswa aktif menekankan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Metode keteladanan menekankan peran guru sebagai figur teladan. Metode *live in* menekankan pada pengalaman peserta didik dengan orang lain. Metode penjernihan nilai menekankan pada diskusi antara pendidik dengan peserta didik.

¹⁴ Dwi Oktavianna, "Penanaman Nilai Toleransi...", hlm. 17-18.

c. Tahapan Penanaman Nilai

Menurut Muhaimin, ada tiga tahapan yang mewakili proses penanaman nilai, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses penyampaian oleh pendidik atau guru kepada anak mengenai nilai-nilai yang baik dan juga yang buruk. Transformasi nilai adalah pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik melalui kegiatan mengingat. Nilai-nilai yang disampaikan pendidik berisiko hilang apabila daya ingat anak lemah.

Pada tahap transformasi nilai guru menyampaikan nilai melalui kegiatan belajar mengajar dan guru berusaha menjelaskan suatu konsep kepada peserta didik. Namun, pada tahap ini guru tidak dapat menjamin bahwa peserta didik dapat mengingat semua yang telah disampaikan dan dijelaskan. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa peserta didik lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses penanaman nilai. Pada tahap ini terjadi hubungan timbal balik yaitu pendidik memberikan pengaruh kepada peserta didik melalui nilai-nilai yang telah ia terapkan kemudian peserta didik menentukan nilai

yang sesuai dengan dirinya. Pada tahap transaksi nilai peserta didik diharapkan dapat menerapkan dan melaksanakan suatu konsep yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan kemampuannya.

Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan contoh konkrit mengenai suatu konsep tersebut. Mengingat bahwa seorang guru adalah figur terbaik bagi anak, tentunya anak mudah meniru apa yang dicontohkan oleh guru atau pendidik. Maka anak cepat memahami dan menerapkannya, karena apa yang dilihat serta dirasakan langsung lebih mudah untuk diingat.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap transinternalisasi jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Tahap ini tidak hanya dilakukan komunikasi verbal tapi juga dipengaruhi sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Guru harus benar-benar memperhatikan sikap dan perilakunya agar sesuai dengan yang ia sampaikan kepada peserta didik. Hal ini karena anak-anak adalah peniru yang handal, sehingga ada kemungkinan anak meniru sikap mental dan kepribadian gurunya.

Pada tahap transinternalisasi peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ia ketahui. Penanaman nilai-nilai atau konsep kepada peserta didik

bertujuan untuk membentuk watak, sikap, perilaku serta kepribadian yang baik yang menjadi karakter anak.¹⁵

Beberapa tahapan tersebut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses penanaman nilai. Tahap transformasi nilai adalah penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru atau pendidik kepada peserta didik. Tahap transaksi nilai adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses penanaman nilai. Tahap transinternalisasi nilai adalah pembentukan karakter peserta didik dengan memberikan contoh langsung.

2. Toleransi Beragama

Secara etimologis toleran berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti toleransi. Dalam Bahasa Arab yaitu *al-tassamuh* yang berarti sikap tenggang rasa, menghargai, dan membiarkan. Secara terminologis toleransi adalah sikap tenggang rasa yang membiarkan dan menghargai orang lain melakukan sesuatu sesuai hak dan kepentingannya masing-masing.¹⁶ Toleransi adalah hubungan saling menghargai dan membantu satu sama lain antara kelompok ataupun suatu komunitas tertentu.¹⁷ Toleransi adalah nilai-nilai, sikap, kesediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang

¹⁵ Endang Sulastri, "Penanaman Nilai Toleransi...", hlm. 22-24.

¹⁶ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antarumat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 20, No. 2, Desember 2020, hlm. 183.

¹⁷ Rosyida Nurul Anwar, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme," *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 4, No. 2, Januari 2021, hlm. 160.

memberikan pengakuan perbedaan (*the others*) dan khususnya untuk terciptanya kerukunan.¹⁸

Toleransi merupakan sikap yang sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat. Mengingat Indonesia merupakan negara yang multikultural, toleransi merupakan salah satu sikap yang perlu diterapkan untuk menjaga keutuhan dalam berbangsa dan bernegara. Toleransi merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima setiap perbedaan yang ada baik itu suku, budaya, bahasa, etnis, maupun kepercayaan dan keyakinan orang lain.¹⁹ Toleransi bermanfaat untuk menciptakan hidup berdampingan secara damai yang didasari oleh persamaan dan kesetaraan, sehingga tidak ada istilah kuat atau lemah, tidak ada pula yang hanya memberi tanpa menerima atau sebaliknya yang hanya menerima tanpa memberi.²⁰ Dalam bertoleransi hendaknya kita saling menghargai dan menghormati hak dan kepentingan orang lain yang berbeda dengan kita.

Sikap toleransi antarsesama umat beragama sangat penting diterapkan dalam kehidupan demi menghadapi keberagaman budaya, suku, bahasa, agama, dan keberagaman lainnya.²¹ Sebagai makhluk

¹⁸ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 21.

¹⁹ Ratna Hutagalung dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 5, Juli 2022, hlm.4988.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan dan Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hlm. 34.

²¹ M A Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini dalam Persepektif Hadis," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Chidlhood Education*, Volume 4, No. 1, April 2021, hlm. 116.

sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain penerapan sikap toleransi sangat diperlukan untuk menghindari selisih paham dan perpecahan dalam bermasyarakat. Toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup tentang masalah keyakinan dan kepercayaan seseorang yang berhubungan dengan kaidah ketuhanan yang diyakini umat beragama.²² Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Secara sosial manusia tidak bisa hanya berinteraksi dengan kelompoknya atau komunitasnya sendiri, tetapi juga harus berinteraksi dengan kelompok lain yang berbeda agama. Toleransi beragama bertujuan untuk menciptakan kerukunan dalam beragama demi menghindari adanya perselisihan-perselisihan antara pemeluk agama dengan pemeluk agama yang lainnya.²³

Perselisihan-perselisihan antarumat beragama yang terjadi biasanya diakibatkan karena emosi yang berlebihan mengenai masalah keagamaan, adanya rasa terancam antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain, adanya fenomena perpindahan agama, dan pendirian rumah ibadah. Perselisihan yang paling sering terjadi biasanya karena sebagian masyarakat keberatan dengan pendirian rumah ibadah agama lain di lingkungan mereka.²⁴

²² Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antarumat Beragama...", hlm. 185.

²³ Rifki Rosyad, dkk, *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial* (Bandung: Lekkas, 2021), hlm. 27.

²⁴ Mhd. Latip Kahpi dan Asriana Harahap, "Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan", *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 14, No. 2, 02 Desember 2020, hlm. 320–321.

Pada prinsipnya, semua agama mengajarkan tentang toleransi, contohnya agama Islam yang langsung ditegaskan oleh Allah SWT. melalui firman-Nya pada Q.S Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku”.²⁵

Sikap toleransi memiliki beberapa indikator yang menjadi acuan dalam proses penanamannya, yaitu:

a. Menerima perbedaan agama

Indikator ini memiliki tiga sub indikator yaitu, bersedia bertetangga dengan orang-orang yang berbeda agama, tidak berperilaku yang tidak baik terhadap orang-orang yang berbeda agama, dan mau menolong orang-orang yang berbeda agama. Pada indikator ini, sikap toleransi dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda agama dengannya.

b. Menerima perbedaan sosial

Menerima perbedaan sosial yang dimaksud yaitu seperti perbedaan ekonomi, pendidikan, pekerjaan maupun status sosial. Indikator ini dibagi menjadi tiga sub yaitu, berteman tanpa membedakan status ekonomi, tidak membedakan pendidikan dalam

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hal. 603.

berteman, dan bersedia berteman tanpa melihat jenis pekerjaan maupun status sosial.

c. Menerima perbedaan pemahaman

Menerima perbedaan pemahaman hampir sama halnya dengan menerima perbedaan sosial. Indikator ini dibagi menjadi tiga sub yaitu, bersedia menerima perbedaan pendapat, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, tidak memusuhi orang yang berbeda pendapat dengannya.

d. Menghargai orang lain

Indikator ini terbagi menjadi tiga sub yaitu, berbicara dengan perkataan yang baik kepada orang lain, bersikap sopan dan ramah kepada orang lain, menerima dan menghargai pemberian orang lain. Menghormati orang lain merupakan bentuk sikap toleransi seseorang yang mampu menerima kehadiran dan keberadaan orang lain.

e. Mau memaafkan orang lain

Mau memaafkan orang lain merupakan wujud sikap toleransi yang paling sulit untuk diterapkan karena harus bisa menerima dan memaafkan seseorang yang telah berbuat salah terhadap kita. Indikator ini juga terbagi menjadi tiga sub yaitu, tidak menaruh dendam kepada orang lain, tidak mengungkit kesalahan

orang lain, dan mampu memaafkan atas perlakuan yang kurang mengenakkan dari orang lain.²⁶

Dilihat dari tahapan perkembangan agama dan moral anak usia dini indikator nilai toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu melakukan gerakan ibadah dengan sempurna.
- 2) Mengucap rasa syukur.
- 3) Menunjukkan perilaku atas dasar keagamaan.²⁷
- 4) Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak.
- 5) Membantu pekerjaan ringan orang dewasa.
- 6) Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan.²⁸

Indikator toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun, yaitu mampu melakukan gerakan ibadah dengan baik dan sempurna sesuai ajaran agama masing-masing. Mengucap rasa syukur kepada tuhan atas segala nikmat hidup yang diterima. Menunjukkan perilaku atas dasar keagamaan, seperti mengucapkan salam dan beribadah pada waktunya. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak, seperti tidak membeda-bedakan agama dalam memilih teman, menghormati teman yang berbeda agama, dan menghargai pendapat serta hak teman yang berbeda agama. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa, seperti membantu mengambil atau membawa barang yang ringan. Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, baik orang lain yang seagama maupun yang berbeda agama.

²⁶ Ai Badriah, dkk, "Bimbingan Islam Melalui *Living Values Education* Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi", *Jurnal Al-Isyraq*, Volume 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 115–116.

²⁷ Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak...*, hlm. 60.

²⁸ Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak...*, hlm. 65.

3. Strategi Penanaman Nilai Toleransi Beragama

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama, yaitu:

a. Mengenalkan sikap-sikap baik secara umum.

Dalam penanaman nilai toleransi terlebih dahulu mengenalkan sikap-sikap baik secara umum dengan cara pembiasaan seperti berdoa, membuang sampah pada tempatnya, dan saling berbagi serta tolong-menolong antarteman. Nasihat pada kejadian insidental, yaitu ketika ada peristiwa tertentu yang dapat membuat anak mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Contohnya, ketika anak makan menggunakan tangan kiri dan guru langsung menegurnya, disaat itu pula anak tahu bahwa yang ia lakukan salah atau buruk. Pemberian nasihat pada saat pembelajaran, seperti langsung menasihati anak tentang sikap-sikap yang boleh diterapkan dan yang tidak boleh.

a. Mengenalkan sikap toleransi beragama.

Cara mengenalkan sikap toleransi beragama yaitu melalui metode pembiasaan dan pemberian nasihat. Pembiasaan yang dilakukan agar anak terbiasa toleransi beragama yaitu dengan berdoa menurut kepercayaan dan agama masing-masing, saling tolong-menolong, dan saling berbagi kepada teman yang berbeda agama. Pemberian nasihat yang dapat dilakukan guru yaitu dengan

menasihati anak agar tidak mengolok-olok perbedaan cara berdoa maupun ibadah teman yang berbeda agama.

- b. Menstimulasi anak agar mampu memahami sikap-sikap baik.

Cara mengenalkan sikap-sikap yang baik dan buruk agar anak mudah memahaminya yaitu dengan cara menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Media gambar dapat membantu anak memvisualisasikan sikap-sikap tersebut, sehingga anak akan mudah mengerti dan memahaminya. Selain itu, stimulasi cara berpikir anak juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran atau sosio-drama. Anak memainkan peran yang baik dan jahat agar anak mengingat dan mengetahui mana sifat yang baik dan yang buruk.

- c. Menstimulasi anak berpikir tentang toleransi beragama.

Cara menstimulasi anak agar mampu berpikir ataupun mengerti mengenai toleransi beragama, yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan kepada anak tentang perbedaan agama dan bagaimana cara menghargai perbedaan tersebut. Guru juga bisa mengajak anak karyawisata ke tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan perbedaan agama untuk menstimulasi pola berpikir anak mengenai perbedaan khususnya perbedaan agama. Selain itu, cara lain menstimulasi anak agar memahami toleransi beragama, yaitu dengan menjelaskan mengenai peristiwa ajaran pola hidup beragama.

- d. Membantu anak agar dapat merasakan manfaat dari sikap toleransi beragama.

Dalam membantu anak dapat merasakan manfaat dari sikap toleransi beragama, yaitu dapat dilakukan dengan pembiasaan saling berbagi makanan antarteman, bermain bersama dan bertukar mainan tanpa membedakan agama, serta mengingatkan teman ketika mereka berperilaku yang tidak sesuai dengan agamanya. Hal saling mengingatkan ini biasanya ketika anak berdoa, karena setiap agama memiliki cara berdoa yang berbeda-beda. Hal saling mengingatkan juga dapat dilakukan ketika makan. Anak yang beragama non-muslim dapat mengingatkan anak yang beragama muslim agar tidak memakan makanan yang tidak halal, seperti daging babi, minuman beralkohol, dan makanan haram lainnya.²⁹

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai toleransi beragama, yaitu mengenalkan sikap-sikap baik secara umum dengan cara pembiasaan berdoa, membuang sampah pada tempatnya, saling berbagi, tolong-menolong, dan sikap-sikap baik lainnya. Mengenalkan sikap toleransi beragama dengan pembiasaan dan pemberian nasihat tentang perbedaan kebiasaan setiap agama dengan agama lain. Menstimulasi anak agar mampu memahami sikap-sikap baik dengan memberi pemahaman kepada anak mengenai sikap yang

²⁹ Anwar Zain, "Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 01, Oktober 2020, 104–109.

baik dan yang buruk. Menstimulasi anak berpikir tentang toleransi beragama dengan cara memberikan penjelasan kepada anak tentang perbedaan agama dan cara menghargai perbedaan tersebut. Membantu anak agar dapat merasakan manfaat dari sikap toleransi beragama dengan pembiasaan saling berbagi, bermain bersama, bertukar mainan, saling mengingatkan tentang kebaikan, dan saling tolong-menolong.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi Beragama

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang dapat mendukung proses penanaman nilai toleransi beragama, yaitu:

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam proses penanaman nilai toleransi beragama. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana respons peserta didik terhadap penanaman nilai toleransi beragama. Respons yang baik ditandai dengan banyaknya peserta didik yang antusias pada saat pendidik atau guru menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi beragama selama proses pembelajaran.

2) Masyarakat sekitar

Selain peserta didik, masyarakat juga berperan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Adanya dukungan dan respons baik dari masyarakat dapat

menjadikan proses penanaman nilai toleransi beragama berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan lingkungan masyarakat dapat menjadi contoh dan memberikan pengalaman pada peserta didik dalam bersosialisasi dengan orang lain, termasuk dengan orang yang berbeda agama.

3) Kepala sekolah

Kepala sekolah juga memiliki peran dalam proses penanaman nilai toleransi beragama. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan kebijakan sekolah tentunya memegang peranan dalam memberikan persetujuan terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pendidik atau guru dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Selain itu, kepala sekolah berperan memantau jalannya proses penanaman nilai toleransi beragama yang dilakukan oleh pendidik serta memberi masukan-masukan kepada pendidik.

4) Orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik juga memegang peranan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Dukungan orang tua dalam proses penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik sangat diperlukan dikarenakan selain di sekolah, peserta didik juga menghabiskan waktu mereka dengan orang tua di rumah. Bahkan peserta didik lebih

banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam pembelajaran. Orang tua membantu peserta didik mengulang kembali Pelajaran yang didapat di sekolah di rumah.

5) Kondisi bangunan sekolah

Faktor pendukung lainnya yaitu kondisi bangunan sekolah. Kondisi bangunan sekolah yang baik dan nyaman juga dapat mendukung terlaksananya proses penanaman nilai toleransi beragama. Kondisi bangunan yang baik membuat peserta didik nyaman selama pembelajaran, sehingga peserta didik dapat fokus dengan napa yang disampaikan oleh pendidik selama pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat proses penanaman nilai toleransi beragama dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Faktor penghambat penanaman nilai toleransi beragama tersebut yaitu:

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai toleransi beragama. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam proses penanaman nilai toleransi beragama dapat berupa tempat beribadah, area keagamaan, buku keagamaan, dan sebagainya. Kurangnya sarana dan prasarana dapat membuat pendidik kesulitan dalam memberikan pembelajaran mengenai toleransi beragama kepada peserta didik.

2) Letak geografis sekolah

Letak geografis sekolah yang kurang strategis juga dapat menghambat jalannya proses penanaman nilai toleransi beragama. Sekolah yang terletak di daerah yang ramai dan penuh kebisingan tentunya akan mengganggu pembelajaran peserta didik. Hendaknya posisi sekolah terletak agak jauh dari jalan raya ataupun keramaian agar peserta didik tidak terganggu selama proses pembelajaran yang juga akan menghambat proses penanaman nilai toleransi beragama.

3) Kurangnya contoh nyata bagi peserta didik

Faktor penghambat penanaman nilai toleransi beragama lainnya yaitu tidak adanya figur yang dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Figur yang dimaksud contohnya pendidik atau guru yang berbeda agama. Adanya pendidik yang

berbeda agama seharusnya dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam bertoleransi agama.³⁰

Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai toleransi beragama dapat menjadi pedoman bagi para pendidik agar proses penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka pendidik dapat meningkatkan keberhasilan dalam penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang mungkin muncul selama proses penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik.

5. Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia 0-6 tahun. Pada masa usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.³¹ Masa ini biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dan usia 5-6 tahun merupakan puncaknya. Masa ini juga merupakan masa awal peletakan dasar untuk perkembangan kemampuan kognitif, psikomotor, afektif,

³⁰ Muhammad Mishbahurriqzi, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 80-87.

³¹ Lestari Shinta dan Elan Muslihin Heri, "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 4, No. 2, Desember 2020, hlm. 339.

bahasa, sosial emosional, serta agama dan moral anak. Apabila distimulasi dengan baik, maka semua aspek perkembangan anak juga berkembang dengan baik pula.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini karena pada masa usianya anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, perlu untuk memahami karakter dasar yang ada pada anak usia dini. Karakter-karakter tersebut yang menjadi hal utama yang harus diperhatikan untuk dikembangkan menjadi karakter yang baik.

Berikut ini merupakan beberapa karakter dasar yang ada pada anak usia dini, yaitu:

- a. Bekal kebaikan, setiap anak telah dibekali kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sejak lahir, bekal kebaikan dan pengaruh lingkungan akan berperan aktif dalam mengarahkan serta membentuk karakter anak dengan baik.
- b. Suka meniru, anak usia dini adalah peniru yang handal. Anak mahir meniru tingkah laku orang-orang yang ada di sekitarnya maupun lingkungannya.
- c. Suka bermain, suka bermain merupakan salah satu ciri khas dari anak usia dini. Anak-anak mampu menghabiskan harinya dengan bermain karena bermain adalah kegiatan yang paling disukai oleh anak.

d. Rasa ingin tahu, pada masa usia dini anak cenderung mudah penasaran karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, pada masa ini anak sering bertanya kepada orang tua atau pendidik mengenai hal-hal yang menurutnya berbeda atau asing.³²

Adapun karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini, yaitu bekal kebaikan yang telah dimiliki anak sejak lahir. Suka meniru tingkah laku orang-orang di sekitar lingkungannya. Suka bermain untuk menghabiskan harinya. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru atau berbeda.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Dwi Oktaviana (2019), dalam penelitiannya tentang Penanaman Nilai Toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang menyatakan bahwa nilai toleransi memiliki arti penting dalam kehidupan sebuah bangsa, untuk itu sangat penting dilakukannya penanaman nilai toleransi. Penanaman nilai sebaiknya dilakukan sejak dini karena anak mengalami perkembangan yang luar biasa dan belum terpengaruh banyak hal negatif dari lingkungannya, sehingga menjadi masa yang tepat untuk menanamkan nilai karakter. Penanaman nilai toleransi pada peserta didik di PAUD Pelangi Kota Semarang

³² Ayunda Zahroh Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Usia Dini*, Volume 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 53-54.

menggunakan metode keteladanan oleh guru atau pendidik dan metode siswa aktif yang melibatkan anak secara langsung dalam proses penanaman nilai toleransi.³³ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai toleransi dan perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada penanaman nilai toleransi pada lembaga PAUD, sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada penanaman nilai toleransi beragama kepada peserta didik yang berusia 5-6 tahun.

2. Endang Sulastri (2019), dalam penelitiannya tentang Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, menyatakan bahwa pada proses penanaman nilai toleransi beragama di SD Negeri 2 Putungsewu melalui 3 tahap, yaitu tahap transfer nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Penelitian ini juga menyatakan bahwa di SD Negeri 2 Putungsewu ada siswa yang terlalu fanatik terhadap agama, sehingga orang tua dan guru perlu lebih memperhatikan dan memberi pemahaman kepada anak tentang nilai-nilai toleransi beragama.³⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai toleransi beragama. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu berfokus pada penanaman nilai

³³ Dwi Oktavianna, "Penanaman Nilai Toleransi...", hlm. 95.

³⁴ Endang Sulastri, "Penanaman Nilai Toleransi...", hlm. 68.

toleransi beragama di sekolah dasar, sedangkan peneliti berfokus pada penanaman nilai toleransi beragama di TK.

3. Muhammad Misbahurizqi (2022), dalam penelitiannya Penanaman Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal, menyatakan bahwa dalam penanaman nilai toleransi pada pelajaran kepada siswa guru PAI menggunakan beberapa strategi, yaitu melalui kegiatan keagamaan di luar pembelajaran, menyisipkan nilai-nilai toleransi pada materi pembelajaran yang relevan, mengadakan kegiatan sosial dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti mengucapkan salam dan tidak berkata kasar. Strategi ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SDN Kalinyamat Kulon 2, seperti toleransi antarumat beragama, toleransi antarteman, toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat, serta toleransi dalam menghadapi perbedaan masyarakat, yang tentunya merupakan materi dari pembelajaran PAI.³⁵ Persamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai toleransi. Perbedaannya, yaitu penelitian ini berfokus pada penanaman toleransi melalui mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti lebih berfokus pada penanaman nilai toleransi pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK.

³⁵ Muhammad Mishbahurizqi, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi...", hlm. 88-89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 10 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kasih Ibu yang berada di Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V dikarenakan beberapa pertimbangan. *Pertama*, terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti. *Kedua*, belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang memiliki masalah yang sama dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Straus dan Corbin (1997), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitas.³⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).³⁷ Penelitian kualitatif merupakan proses atau

³⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustakabarupers, 2023), hlm 6.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: ciptapustaka, 2016), hlm 17.

cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pendidikan maupun non-pendidikan dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan sehingga didapatkan hasil yang berbentuk tulisan.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan fakta-fakta yang ada dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi penelitian yang dilaksanakan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru wali kelas B dan 4 orang peserta didik kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan wawancara pada proses pengumpulan data, maka sumber data diperoleh dari seorang responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti, baik itu berupa

pertanyaan tertulis maupun non-tertulis, misalnya secara lisan atau menjawab secara langsung. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data Primer adalah data berbentuk verbal atau terdiri atas kata-kata yang diucapkan secara lisan, tingkah laku, atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer dapat dikumpulkan secara langsung dan dari sumber utama dalam penelitian melalui observasi dan wawancara. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas B dan 4 orang peserta didik kelompok B yang berusia 5-6 tahun.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder berupa susunan kepemimpinan, keadaan geografis, denah sekolah, data siswa, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, kurikulum yang diterapkan, visi dan misi sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah dalam bentuk tulisan, foto dan dokumen yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian agar kegiatan

penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat terselesaikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸ Selain itu, observasi juga mengamati bagaimana suatu permasalahan itu terjadi.

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu kondisi tertentu secara menyeluruh untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran riil dari suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.³⁹ Observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian untuk menemukan dan menggambarkan bagaimana objek dari kajian yang hendak diteliti.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap...*, hlm. 32.

kualitatif yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang melibatkan peneliti dalam keseharian informan. Observasi partisipan merupakan proses pengamatan untuk mengambil bagian dari kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi ini berguna untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti. Peneliti berperan langsung dalam observasi dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diamati.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2023 dengan melihat situasi dan kondisi di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, melihat kondisi sekolah dan jumlah kelas yang terdapat di TK Kasih Ibu Ujung Batu V, proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik, dan pada observasi peneliti mengamati bagaimana cara interaksi dan berteman antara peserta didik yang muslim dengan yang non-muslim.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab bisa secara tatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁴⁰ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap...*, hlm. 31.

informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang terdiri dari pihak penanya dan pihak pemberi informasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam atau *in dept interview*. Wawancara mendalam (*in dept interview*) adalah proses untuk memperoleh informasi pada penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam ini terjadi secara langsung tanpa adanya perantara antara pewawancara dengan responden. Jenis pertanyaan pada wawancara mendalam adalah jenis pertanyaan yang bersifat lebih umum.

Wawancara yang ada pada penelitian terdahulu dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan wali kelas di sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru wali kelas kelompok B, dan peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Wawancara ini berisi pertanyaan kepada Kepala Sekolah, guru wali kelas kelompok B, dan peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun yang beragama muslim

dan non-muslim di TK Kasih Ibu Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi sebuah penelitian dan diperoleh setelah melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang diperlukan sebagai pelengkap instrument pengumpulan data dalam penelitian di TK Kasih Ibu berupa foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, jumlah guru, dan jumlah peserta didik.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁴¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a. Pemeriksaan melalui sumber lain.
- b. Membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- c. Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dalam keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.161.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menceritakan dan menggambarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi sesuai dengan faktanya, sehingga diperoleh kesimpulan serta tujuan dari penelitian yang bersifat sistematis dan terarah.

Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data secara kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah penyesuaian dan penyaringan data sesuai dengan kajian yang berkaitan, sehingga dapat memperlancar dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam setiap proses reduksi data peneliti akan berpedoman kepada tujuan penelitian, sehingga dalam proses penelitian banyak ditemukan hal yang baru, unik, berbeda, membuat penasaran, dan menarik, yang dapat menarik perhatian peneliti ketika penelitian berlangsung.⁴² Reduksi data adalah menyederhanakan berbagai data yang diperoleh dalam sebuah penelitian.

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021, hlm. 161).

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenis lainnya. Penyajian data dalam penelitian ini diarahkan agar data hasil reduksi data dapat tersusun secara beraturan atau terorganisir, sehingga mudah dipahami untuk penyusunan kerja dalam penelitian ini. Penyajian data merupakan tindakan penyusunan data dan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan data yang diperoleh dari penelitian yang didukung adanya fakta. Kesimpulan merupakan temuan baru berupa gambaran deskriptif mengenai suatu objek yang diteliti yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan interaktif, teori, dan juga hipotesis.⁴³

⁴³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis TK Kasih Ibu Desa TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas terletak di jalan lalu lintas Desa Ujung Batu V, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Sekolah ini berdekatan dengan Gereja Desa Ujung Batu V.⁴⁴

TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas memiliki luas ± 5000 m². Keadaan TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas apabila dilihat bentuk fisiknya sudah bisa dikatakan sangat baik.

2. Sejarah Berdirinya TK Kasih Ibu Desa TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas didirikan pada tahun 2010. Akan tetapi, TK ini diresmikan pada tahun 2017 dengan SK pendirian 5 pada tanggal 16 Maret 2017.

Awalnya TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas hanya terdiri dari 2 ruangan. Satu

⁴⁴ Dokumentasi, TK Kasih Ibu Desa Ujung V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Kamis 19 Oktober 2023, Pukul 09:12 WIB.

ruangan digunakan untuk tempat belajar dan satu lainnya digunakan sebagai ruang guru dan ruangan kepala sekolah. Satu ruangan ini digunakan jadi satu dikarenakan situasi dan kondisi masih keterbatasan ruangan.

Yenisma adalah kepala sekolah sekaligus pemilik yang memperjuangkan TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dari tahun 2010 hingga saat ini. Ibu Yenisma juga merupakan kepala sekolah dari awal TK Kasih Ibu berdiri hingga saat ini.⁴⁵

TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas memiliki 2 pengajar yang semua berasal dari Desa Ujung Batu V. Salah satu dari 2 pengajar tersebut adalah guru yang telah mengajar mulai dari awal TK Kasih Ibu berdiri.

3. Identitas TK Kasih Ibu Desa TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Adapun identitas TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain:

Tabel 4.1
Identitas TK Kasih Ibu Desa TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	TK
2	Status	Swasta
3	Status Kepemilikan	

⁴⁵ Eka Yunawati, Wakil Kepala TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 21 Oktober 2023, Pukul 08:24 WIB.

4	NPSN	69861734
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	Alamat	Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
7	Tahun Berdiri	2010
8	Akreditasi	C
9	Luas Tanah	± 5000 m ²
10	SK Pendirian Sekolah	5
11	Tanggal SK Pendirian	16 Maret 2017
12	SK Izin Operasional	421.9/988/PNFI/2023
13	Tanggal SK Izin Operasional	25 Mei 2023
14	Waktu Belajar	Pagi (Pukul 08:00-10:00)/ 6 Hari
15	Rombongan Belajar	2

Sumber Data: Kepala Sekolah TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

4. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kasih Ibu Desa TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

a. Visi TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia serta terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan dengan kemampuan anak.

- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

- 1) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 2) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- 4) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya.

5. Keadaan Pendidik atau Guru TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik atau Guru TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Jabatan	Bidang
1	Yenisma, S.Pd.	Kepala Sekolah	-
2	Eka Yunawati, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	Wali Kelas Kelompok B dan Operator Sekolah
3	Likana	Guru	Wali Kelas Kelompok A

**6. Keadaan Peserta Didik TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V
Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

**Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V
Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

No	Kelas	Banyak Peserta Didik Perkelas		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelompok A	7	9	16
2	Kelompok B	8	6	14
Total		15	15	30

Adapun jumlah peserta didik di kelas kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain:

No	Kelas	Banyak Peserta Didik	
		Jenis Kelamin	
		L	P
1	Kelompok B	8	6
Total		14	

Adapun jumlah peserta didik non-muslim di kelas kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain:

No	Kelas	Banyak Peserta Didik	
		Jenis Kelamin	
		L	P
1	Kelompok B	2	2
Total		4	

7. Sarana dan Prasarana TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V
Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kamar Mandi	2	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Meja	12	Baik
6	Kursi	33	Baik
7	Lemari	3	Baik
8	Papan Tulis	2	Baik
9	Printer	1	Baik
10	Dispenser	1	Baik
11	Perosotan	2	Baik
12	Ayunan	2	Baik
13	Jungkat-jungkit	1	Baik
14	Speaker Bluetooth	1	Baik
15	Komputer	1	Baik
16	Tiang Upacara Bendera	1	Baik
17	Tong Sampah	3	Baik
18	Sapu	5	Baik

Sumber Data: Kepala Sekolah TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

B. Temuan Khusus: Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Toleransi beragama adalah sikap mengakui perbedaan agama dengan menghargai, membiarkan, dan menghormati setiap perbedaan yang

berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan orang lain. Sikap ini perlu ditanamkan sejak usia dini guna melahirkan generasi yang mampu menghargai perbedaan demi terciptanya lingkungan bermasyarakat yang aman dan damai.

Dilihat dari tahapan perkembangan agama dan moral anak usia dini indikator nilai toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

1. Mampu melakukan gerakan ibadah dengan sempurna.
2. Mengucap rasa syukur.
3. Menunjukkan perilaku atas dasar keagamaan.⁴⁶
4. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak.
5. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa.
6. Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan.⁴⁷

Indikator toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun, yaitu mampu melakukan gerakan ibadah dengan baik dan sempurna sesuai ajaran agama masing-masing. Mengucap rasa syukur kepada tuhan atas segala nikmat hidup yang diterima. Menunjukkan perilaku atas dasar keagamaan, seperti mengucapkan salam dan beribadah pada waktunya. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak, seperti tidak membeda-bedakan agama dalam memilih teman, menghormati teman yang berbeda agama, dan menghargai pendapat serta hak teman yang berbeda agama. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa, seperti membantu mengambil atau membawa barang yang ringan. Menolong

⁴⁶ Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak...*, hlm. 60.

⁴⁷ Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak...*, hlm. 65.

orang lain yang membutuhkan bantuan, baik orang lain yang seagama maupun yang berbeda agama.

Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut:

3. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama kepada Peserta Didik

Dalam proses penanaman nilai toleransi beragama di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas khususnya pada anak-anak kelas kelompok B, pihak sekolah menanamkan nilai toleransi beragama melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan belajar mengajar

Untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik, pendidik atau guru melakukan upaya penanaman nilai toleransi beragama melalui kegiatan belajar mengajar. Yenisma menjelaskan:

“Selaku kepala sekolah, saya selalu mengarahkan para pendidik untuk selalu menyampaikan tentang nilai-nilai toleransi beragama kepada anak-anak ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, baik itu di kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Menurut saya, penyampaian nilai-nilai toleransi beragama kepada anak-anak melalui kegiatan belajar mengajar merupakan cara yang sangat tepat. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam ruangan yang membuat konsentrasi anak lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.”⁴⁸

⁴⁸ Yenisma, Kepala TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Kamis 26 Oktober 2023, Pukul 08:55 WIB.

Penyampaian nilai-nilai toleransi beragama pada saat kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai salah satu cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Penyampaian nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik dilakukan untuk membekali mereka tentang bagaimana sikap menghargai dan menghormati semua agama yang ada di Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Eka Yunawati selaku wali kelas kelompok B TK Kasih Ibu, beliau mengatakan bahwa dalam penanaman nilai mereka menggunakan metode-metode penanaman nilai, yaitu metode demokratis yang menekankan pada kebebasan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan mengenai toleransi beragama. Metode pencarian bersama yang menekankan kerja sama antara guru dan peserta didik selama pembelajaran mengenai toleransi beragama. Metode siswa aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, apakah mereka antusias menerima pembelajaran atau tidak. Metode keteladanan menekankan peran guru sebagai figur teladan yang memberi contoh tentang sikap-sikap baik maupun sikap toleransi beragama. Metode *live in* menekankan pada pengalaman peserta didik dengan orang lain seperti orang tua maupun masyarakat sekitar. Metode penjernihan nilai yang menekankan pada diskusi antara pendidik dengan peserta didik

ketika membahas materi yang berkaitan tentang toleransi beragama.⁴⁹

Dalam proses penanaman nilai toleransi beragama selama kegiatan belajar mengajar pendidik atau guru menerapkan beberapa strategi, yaitu:

1) Mengenalkan sikap-sikap baik secara umum

Pendidik atau guru mengenalkan sikap-sikap baik dengan cara pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, memberi salam, dan berbagi. Selain mengenalkan sikap-sikap baik secara umum, pendidik juga mengarahkan peserta didik pada kejadian-kejadian insidental guna menstimulasi cara berpikir peserta didik agar dapat membedakan sikap baik dan sikap buruk. Eka Yunawati menjelaskan:

“Selaku wali kelas kelompok B yang bertanggung jawab atas pembelajaran anak, saya selalu mengajarkan kepada anak-anak tentang kebiasaan-kebiasan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti, memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, beramah-tamah, menghormati orang yang lebih tua, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah ke tempatnya, mau berbagi dengan teman, mengucapkan terima kasih dan maaf, serta berbicara dengan santun. Apabila anak melakukan kebiasaan buruk seperti berkata kasar, membuang sampah sembarangan, naik meja dan lain-lain, saya sebagai guru

⁴⁹ Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 08:40 WIB..

akan menasihati anak dan mengarahkannya agar ia tidak melakukan kebiasaan buruk itu lagi kedepannya.”⁵⁰

2) Mengenalkan sikap toleransi beragama

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, pendidik atau guru menerapkan metode pembiasaan dan pemberian nasihat. Pembiasaan-pembiasaan toleransi beragama yang diajarkan kepada peserta didik yaitu dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, saling tolong-menolong, saling berbagi, dan berteman dengan teman yang berbeda agama.

Selaku wali kelas kelompok B, Eka Yunawati mengatakan bahwa penanaman nilai toleransi beragama melalui metode pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada anak. Pembiasaan sikap-sikap toleransi beragama bertujuan agar anak terbiasa menerapkan sikap-sikap bertoleransi antarumat beragama dalam kehidupannya sehari-hari. Pembiasaan ini juga dapat memudahkan anak dalam memahami nilai-nilai toleransi beragama.⁵¹

⁵⁰ Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 08:57 WIB.

⁵¹ Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 09.12 WIB.

3) Menstimulasi anak agar mampu memahami sikap-sikap baik

Dalam mengenalkan sikap-sikap baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang digunakan hendaknya adalah cara yang kreatif dan inovatif agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi tentang sikap-sikap baik yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan sikap-sikap baik pada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengenalan sikap-sikap baik adalah media gambar. Eka Yunawati mengatakan:

“Selama mengajarkan anak mengenai sikap-sikap baik, penggunaan media gambar sangat membantu dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan sikap-sikap baik. Anak jadi lebih mudah paham dengan apa yang saya sampaikan. Media gambar dianggap sebagai media yang penting dalam proses pengenalan sikap-sikap baik, karena media ini dapat membantu anak memvisualisasikan sikap-sikap baik tersebut. Akan tetapi, cara ini tidak sepenuhnya berhasil pada setiap anak. Sebagian anak lebih mudah memahami dengan cara mencontoh dan praktik langsung. Jadi, sebagai pendidik saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak dan membiasakan anak untuk menerapkan sikap-sikap baik dalam kesehariannya.”⁵²

4) Menstimulasi anak berpikir tentang toleransi beragama

Menstimulasi anak agar mampu berpikir tentang toleransi beragama dapat dilakukan dengan cara menjelaskan

⁵² Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 09:28 WIB.

kepada peserta didik mengenai perbedaan-perbedaan agama dan bagaimana cara menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Pendidik menceritakan kisah tentang toleransi beragama dan memberi contoh langsung mengenai toleransi beragama.

Menurut Eka Yunawati dalam menstimulasi anak untuk memahami nilai-nilai toleransi beragama, menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan toleransi beragama dan memberi contoh langsung adalah cara yang paling efektif. Peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami tentang nilai-nilai toleransi karena pada dasarnya anak usia dini adalah peniru yang handal. Mereka mudah merekam dan mengingat semua hal yang mereka dengar dan lihat secara langsung.⁵³

b. Makan bekal bersama

Untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dapat dilakukan saat mereka makan bekal bersama. Pendidik membiasakan kepada para peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan, serta mengajarkan untuk berbagi baik dengan teman yang seagama ataupun dengan teman yang berbeda agama. Selain pembiasaan tersebut, pendidik juga membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan, seperti mencuci

⁵³ Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 09:43 WIB.

tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah pada tempatnya.

Eka Yunawati menjelaskan saat makan bersama, peserta didik diajarkan berdoa menurut kepercayaan masing-masing sebagai wujud dari sikap toleransi beragama. Selain itu, anak diajarkan untuk mau berbagi makanan dengan teman-temannya tanpa membeda-bedakan latar belakang agamanya. Dari interaksi peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat terlihat apakah penanaman nilai toleransi beragama pada peserta didik telah berhasil atau belum.⁵⁴

c. Kegiatan bermain

Menanamkan nilai toleransi beragama pada peserta didik juga dapat diterapkan melalui metode bermain. Ketika peserta didik sedang bermain, pendidik dapat melihat seberapa jauh perkembangan sikap toleransi mereka. Bagaimana cara mereka berinteraksi saat bermain dan cara mereka bekerja sama saat memainkan permainan berkelompok dapat menjadi indikator penilaian bagi perkembangan toleransi peserta didik termasuk toleransi beragama. Jenis permainan yang digunakan dalam penanaman nilai toleransi beragama di TK Kasih Ibu diantaranya, bermain jungkat-jungkit, permainan sepak bola, dan bermain

⁵⁴ Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 09:58 WIB.

ayunan. Pada permainan-permainan tersebut, kita dapat melihat sikap-sikap yang menunjukkan nilai toleransi beragama seperti anak mau bermain dan bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, tidak membedakan agama dalam memilih teman sekelompoknya, dan mau mengalah serta bergantian menggunakan sarana permainan dengan teman yang berbeda agama. Eka Yunawati mengatakan:

“Setiap jam istirahat ataupun kegiatan bermain edukatif, kami sebagai pendidik selalu memahamkan kepada anak agar tidak membedakan latar belakang agama ketika sedang bermain bersama teman. Anak tidak hanya bermain dengan teman yang beragama sama dengannya, tetapi harus mau bermain juga dengan teman yang berbeda agama. Sebagai pendidik kami juga selalu memantau kegiatan anak selama bermain. Selain untuk memantau keselamatan anak selama bermain, kami juga memantau dan menilai sejauh mana perkembangan sosial dan sikap toleransi anak ketika anak saling berinteraksi satu sama lain selama mereka bermain.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru wali kelas kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V, peneliti melihat bahwa pendidik atau guru belum banyak menggunakan media dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada peserta didik. Pendidik atau guru selama ini hanya menggunakan media gambar dan buku dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan toleransi beragama. Pendidik atau guru juga belum mengajarkan doa-doa kepada peserta didik non-muslim sesuai agama yang mereka anut. Hal ini dikarenakan belum adanya pendidik atau guru yang non-muslim di TK Kasih Ibu. Dalam menanamkan nilai toleransi beragama, pendidik atau

⁵⁵ Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 10:08 WIB.

guru mengajarkan kepada peserta didik untuk mau berteman, berbagi, dan saling membantu dengan teman yang berbeda agama. Selain itu, pendidik atau guru juga memberikan contoh sikap toleransi beragama kepada peserta didik melalui interaksi pendidik atau guru dengan orang tua peserta didik yang non-muslim. Pendidik atau guru bekerja sama dengan orang tua dalam proses penanaman nilai toleransi kepada peserta didik, yaitu pendidik atau guru mengajarkan dan menyampaikan materi tentang toleransi beragama di sekolah, kemudian orang tua membantu anak mengulang materi dan mempraktikkannya bersama anak di rumah dan lingkungan sekitarnya. Selama kegiatan belajar mengajar, peneliti melihat bahwa peserta didik atau guru memperlakukan semua peserta didik dengan setara, yaitu tidak membeda-bedakan atau mendiskriminasi peserta didik yang berbeda agama.⁵⁶

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi Beragama

a. Faktor Pendukung

1) Peserta didik

Peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penelitian ini. Peserta didik yang mudah untuk diarahkan dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dapat membantu kelancaran penanaman nilai-nilai toleransi beragama.

⁵⁶ Observasi, TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Rabu 08 November 2023, Pukul 08:15 WIB.

Kerja sama antara pendidik dengan peserta didik menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan dari penanaman nilai toleransi beragama.

2) Masyarakat sekitar

Sikap toleransi beragama masyarakat di sekitar TK Kasih Ibu sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini menjadi salah satu contoh nyata bagi anak-anak untuk bertoleransi beragama. Selain itu, masyarakat sekitar juga akan mendukung pembiasaan-pembiasaan sikap baik dan toleransi beragama yang telah diajarkan oleh pendidik atau guru selama proses pembelajaran.

3) Kepala sekolah

Dalam penyediaan sarana prasarana dan izin pengadaan kegiatan yang dapat mendukung penanaman nilai toleransi beragama haruslah ada persetujuan dari kepala sekolah. Hal ini yang menjadikan kepala sekolah sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses penanaman nilai toleransi beragama. Tanpa adanya persetujuan kepala sekolah tentunya proses penanaman nilai toleransi beragama di TK Kasih Ibu juga akan terhambat. Selain itu kepala sekolah juga bertugas memonitoring jalannya proses penanaman nilai toleransi beragama.

4) Orang tua peserta didik

Orang tua juga menjadi faktor yang mendukung jalannya proses penanaman nilai toleransi beragama. Kerja sama antara pendidik atau guru dengan orang tua peserta didik dapat memudahkan proses penanaman nilai toleransi beragama. Pendidik mengajarkan anak di sekolah dan orang tua membantu mengulang pelajaran di rumah masing-masing.

5) Letak geografis sekolah

Letak geografis TK Kasih Ibu yang agak jauh dari pemukiman warga sangat mendukung proses penanaman nilai toleransi beragama terhadap peserta didik. Lingkungan yang tenang dan nyaman memudahkan pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta membuat peserta didik lebih mudah berkonsentrasi selama kegiatan belajar mengajar. Peserta didik mudah berkonsentrasi karena tidak banyak hal yang mungkin untuk mengalihkan perhatiannya selama kegiatan belajar mengajar

b. Faktor Penghambat

1) Sarana prasarana

Kurangnya sarana prasarana yang ada menjadi salah satu faktor penghambat kurang maksimalnya hasil dari penanaman nilai toleransi yang telah diterapkan di TK Kasih Ibu. Pendidik atau guru jadi kurang leluasa dalam mengajarkan

nilai-nilai toleransi beragama karena kurang didukungnya fasilitas yang bisa digunakan. Para peserta didik juga jadi kurang nyaman dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru, sehingga pendidik atau guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran untuk menutupi kekurangan tersebut.

2) Kurangnya contoh nyata bagi peserta didik

Belum adanya guru agama bagi para peserta didik non-muslim di TK Kasih Ibu menjadi kurangnya contoh nyata bagi anak. Saat di sekolah peserta didik jadi kekurangan figur yang dapat dicontoh dalam bertoleransi agama. Hal ini menjadikan pihak sekolah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan para peserta didik non-muslim di hari Jum'at yaitu saat pelajaran agama bagi para peserta didik yang muslim.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas kelompok B, 2 anak beragama muslim dan 2 anak beragama non-muslim. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah merupakan tempat utama terciptanya toleransi beragama yang berperan memberi contoh teladan kepada peserta didik

sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman, aman, dan damai antara peserta didik yang muslim dengan yang non-muslim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. *Pertama*, melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan mengenalkan sikap-sikap baik secara umum, mengenalkan sikap toleransi beragama, menstimulasi anak agar memahami sikap-sikap baik dan menstimulasi anak untuk berpikir tentang toleransi beragama. *Kedua*, melalui kegiatan makan bekal bersama dengan mengajarkan anak berbagi makanan baik ke teman yang seagama maupun berbeda agama, namun tetap memperhatikan kehalalan dari makanan tersebut. *Ketiga*, melalui kegiatan bermain dengan mengajarkan anak agar mau saling meminjamkan mainan atau bermain bersama dengan teman seagama maupun yang berbeda agama.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut penanaman nilai-nilai toleransi beragama merupakan salah satu faktor utama dalam terciptanya interaksi sosial yang baik di sekolah meskipun terdapat latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian, perbedaan agama tidak menjadi faktor yang dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan di suatu lingkungan sekolah. Akan tetapi, menjadi kemajemukan yang indah dalam sebuah interaksi sosial di suatu sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah mendekati akhir semester. Pendidik dan peserta didik harus menyelesaikan target dari tujuan pembelajaran sebelum semester selesai, sehingga peneliti kurang leluasa ketika melakukan penelitian. Hal ini menyebabkan waktu penelitian jadi kurang maksimal. Keterbatasan waktu ini juga membuat peneliti tidak bisa melakukan wawancara terhadap masyarakat yang berada di sekitar TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari sebanyak dan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Pada karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi ini membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Bantuan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten

Padang Lawas dan pada kelompok usia 5-6 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa akan diperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada TK dan kelompok usia yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Cara penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas adalah *pertama*, melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi-strategi, yaitu mengenalkan sikap-sikap baik secara umum, mengenalkan sikap toleransi beragama, menstimulasi anak agar mampu memahami sikap-sikap baik, dan menstimulasi anak berpikir tentang toleransi beragama. *Kedua*, melalui kegiatan makan bekal bersama dengan mengajarkan anak untuk mau berbagi makanan dengan temannya, baik teman yang seagama maupun yang berbeda agama. *Ketiga*, melalui kegiatan bermain dengan mengarahkan anak agar mau bermain dengan semua temannya serta mau meminjamkan mainan dengan teman yang seagama maupun yang berbeda agama.
2. Faktor pendukung penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tidak terlepas

dari adanya bantuan dan dukungan dari kepala sekolah, pendidik atau guru, orang tua peserta didik, dan juga masyarakat sekitar, serta peserta didik yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari kurangnya sarana prasarana seperti mushala dan proyektor di sekolah dan kurangnya nyata bagi anak untuk menerapkan toleransi antarumat beragama dikarenakan belum adanya guru agama untuk peserta didik yang non-muslim di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama di sekolah diantaranya:

1. Bagi TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai toleransi beragama dan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama serta merekrut guru agama untuk peserta didik yang beragama non-muslim.

2. Bagi Guru

Guru TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas diharapkan tetap konsisten dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada anak serta

menggunakan strategi-strategi yang lebih inovatif dan kreatif lagi dalam pembelajaran.

3. Bagi Anak

Anak diharapkan agar terus semangat dalam belajar, sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia dengan bersikap sopan santun, suka menjaga kebersihan, suka menolong dan berbagi, serta mengerti cara menghargai orang lain baik yang seagama maupun yang berbeda agama.

4. Peneliti

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan teori yang ada. Sehingga penanaman nilai toleransi beragama dapat terealisasikan lebih baik lagi di sekolah-sekolah yang memiliki sejumlah siswa dengan latar belakang agama yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV Syakir Media Press.
- Akbar, S., dkk., (2019), *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Anwar, R. N., (2021), Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme, *dalam Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 4 (2), Januari, hlm. 155-163.
- Badriah, A., Satriah, L., & Mujib. A., (2019), Bimbingan Islam Melalui *Living Values Education* Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi, *dalam Jurnal Al-Isyraq*, Volume 2 (2), Desember, hlm. 102-120.
- Dokumentasi, TK Kasih Ibu Desa Ujung V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Kamis 19 Oktober, Pukul 09:12 WIB.
- Eka Yunawati, Wakil Kepala TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Sabtu 21 Oktober 2023, Pukul 08:24 WIB).
- Eka Yunawati, Wali Kelas Kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 31 Oktober 2023, Pukul 08:40-10:08 WIB).
- Fachrian, M. R., (2018), *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, S., (2020), Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama, *dalam Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 20 (2), Desember, hlm. 179-192.
- Gusmaneli, & Arnum, N. Q., (2020), Penanaman Nilai-nilai Toleransi pada Ibadah Sholat Terhadap Anak Usia 9-11 Tahun di Jalan Lolo Gunung Sarik Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang, *dalam Tarbiyah Al-Awlad*, Volume 10.2 (3), hlm. 159-169.
- Harahap, A. Z., (2021), Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, *dalam Jurnal Usia Dini*, Volume 7 (2), Desember, hlm. 49-57.
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H., (2022), Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar, *dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 (5), Juli, hlm. 4967-4991.

- Kahpi, M. L., & Asriana. H. (2020), Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan, *dalam Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 14 (2), 02 Desember, hlm.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Kementrian Agama Republik Indonesia, Surakarta: Az-Ziyadah, 2014.
- Mayasaroh, K., & Bakhtiar, N. (2020), Strategi dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia, *dalam Jurnal Al-Afkar: Journal of Islamic studies*, Volume 3 (1), Januari, hlm. 77-88.
- Mishbahurizqi, M. (2022), *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal*, (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nurohmah, N. A., & Dewi, D. A. (2021), Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila, *dalam Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 3 (1), hlm.119-128.
- Observasi Awal, TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Selasa 06 Juni 2023, Pukul 08:45 WIB.
- Observasi, TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Rabu 08 November 2023, Pukul 08:15 WIB.
- Oktavianna, D. (2019), *Penanaman Nilai Toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang*, (Skripsi), Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021), Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia, *dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5 (2), Januari, hlm. 1696-1705.
- Rangkuti, A. N. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rosa, C. M. I. (2021), *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Serial Kartun Nussa Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Tingkat Dasar*, (Skripsi), Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F. Z., Rahman, M. T., & Huraini, Y. (2021), *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*, Bandung: Lekkas.
- Shihab, M. Q. (2022) *Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan dan Beragama*, Tangerang Selatan: Lentera Hati.

- Shinta, L., Heri, E. M., & Elan. (2020), Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun, *dalam Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 4 (2), Desember, hlm. 337-345.
- Sulastri, E. (2019), *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Putungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*, (Skripsi), Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,.
- Sujarweni, W. (2023), *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustakabarupers.
- Suryadilaga, M. A. (2021), Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis, *dalam KINDERGARTEN: Journal of Islamic*, Volume 4 (1), April, hlm. 110-118.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021) Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, *dalam EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 19 (1), hlm. 101-111.
- Yenisma, Kepala TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Kamis 26 Oktober 2023, Pukul 08:55 WIB).
- Zaenuri, & Fatonah, S. (2022) Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran PKN Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta, *dalam Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Volume 2 (1), Februari, hlm. 181-190.
- Zain, A. (2020), Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini, *dalam PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 (1), Oktober, hlm. 97-111.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 19 206 00016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Batu IV, 19 November 2000
Anak ke : 1 (Satu)
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Jumlah Saudara : 1 (Satu)
Alamat : Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja
Tinggi, Kabupaten Padang Lawas
Telp/No. HP : 0822 7301 5792
E-mail : dewirohati307@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Chandra Santoso
Pekerjaan : Wiraswasta
Telp/No. HP Ayah : 0852 8969 7089
Nama Ibu : Muryati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Telp/No. HP Ibu : 0852 7783 7898
Alamat : Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja
Tinggi, Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0715 Ujung Batu IV,
Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten
Padang Lawas, selesai pada tahun 2013

SMP : SMP Negeri 1 Hutaraja Tinggi Ujung Batu
I, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten
Padang Lawas, selesai pada tahun 2016

MAN : MAN 1 Padang Lawas, selesai pada tahun
2019

D. Organisasi

Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH IBU DESA UJUNG BATU V KECAMATAN HUTARAJA
TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari ke :

Hari, Tanggal :

Kelompok usia : B (5-6 Tahun)

Tema/ Subtema : Negaraku/ Agama yang Ada di Indonesia

**Kompetensi Dasar : 1.1-1.2, 2.2, 2.6, 2.9, 2.10, 2.13, 2.14,
3.1-4.1, 3.2-4.2, 3.7-4.7**

Materi Kegiatan :

- Mensyukuri nikmat Tuhan
- Menghargai pendapat orang lain
- Toleransi beragama
- Gotong royong
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Mendengarkan orang tua berbicara
- Berbagi antarteman

Materi Pembiasaan :

- Mensyukuri nikmat Tuhan
- Mengucapkan salam
- Doa sebelum belajar
- Mampu menghargai orang lain
- Mau berbagi ke sesama

Alat dan bahan : Gambar tempat-tempat beribadah, spidol, pensil, pewarna

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang negaraku
3. Berdiskusi tentang agama yang ada di Indonesia

4. Menyanyi lagu “Macam-Macam Agama di Indonesia”

B. KEGIATAN INTI

1. Menebalkan huruf nama-nama agama yang ada di Indonesia
2. Menentukan dan melingkari gambar yang menunjukkan tempat beribadah sesuai agama yang dianut
3. Mencocokkan nama agama dengan tempat beribadahnya
4. Bercerita pengalaman anak yang berkaitan dengan agama

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
3. Meninformasikan kegiatan untuk besok
4. Berdoa sesudah belajar

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat-nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Menghargai pendapat orang lain
 - d. Menghargai teman yang berbeda agama
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama-nama agama yang ada di Indonesia
 - b. Dapat menyebutkan nama-nama tempat ibadah sesuai agamanya
 - c. Dapat menebalkan huruf tentang agama yang ada di Indonesia
 - d. Dapat menentukan dan melingkari gambar yang menunjukkan

tempat ibadah sesuai agama yang dianut

- e. Dapat mencocokkan nama agama dengan tempat beribadahnya
- f. Mampu menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan agama

Ujung Batu V, November 2023

Mengetahui

Kepala TK Kasih Ibu

Guru Kelas

.....

.....

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Ketika melakukan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data dengan situasi di lapangan. Peneliti melakukan observasi awal dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan dengan TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Diantara hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti yaitu:

No	Hal-hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Mengamati lokasi sekolah dan keadaan sekolah di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.		
2	Mengamati fasilitas yang ada di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.		
3	Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.		
4	Mengamati bagaimana interaksi antara peserta didik yang beragama muslim dengan peserta didik yang beragama non-muslim.		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah penanaman nilai toleransi di TK Kasih Ibu sudah diterapkan?
2. Apakah ada tata tertib atau peraturan sekolah terkait sikap toleransi beragama antarpeserta didik?
3. Bagaimana perlakuan ibu terhadap peserta didik yang latar belakang agamanya berbeda?
4. Apakah benar di kelas kelompok B terdapat peserta didik usia 5-6 tahun yang beragama non-muslim?
5. Berapa jumlah peserta didik beragama non-muslim di kelas kelompok B yang berusia 5-6 tahun?
6. Apakah toleransi beragama di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) sudah diterapkan?
7. Apakah ada fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk peserta didik yang beragama non-muslim di TK Kasih Ibu?
8. Siapa saja yang berperan penting dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?

B. Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok B

1. Bagaimana cara atau upaya penanaman nilai toleransi beragama dalam pembelajaran peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
2. Metode penanaman nilai apa saja yang digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
3. Apakah dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B ibu telah menggunakan metode demokrasi, metode pencarian bersama, metode siswa aktif, metode keteladanan, metode *live in*, serta metode penjernihan nilai?
4. Diantara metode-metode tersebut, metode apa saja yang paling efektif digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
5. Apa saja strategi yang digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
6. Apakah strategi penanaman nilai toleransi beragama telah diterapkan dengan baik pada kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
7. Bagaimana penerapan strategi penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
8. Apakah ibu telah mengenalkan sikap-sikap baik secara umum kepada anak-anak?

9. Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak agar dapat memahami sikap-sikap baik yang diajarkan?
10. Apakah ibu juga telah mengenalkan sikap toleransi beragama kepada anak-anak?
11. Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak untuk berpikir atau mengerti tentang toleransi beragama?
12. Bagaimana cara ibu membantu anak-anak agar dapat merasakan manfaat dari toleransi beragama?
13. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Upaya penanaman nilai toleransi beragama di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun)?
14. Apakah peserta didik, masyarakat, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan kondisi bangunan sekolah juga menjadi faktor-faktor yang mendukung proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
15. Apakah sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, serta kurangnya contoh nyata bagi anak juga menjadi faktor-faktor yang menghambat proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?
16. Bagaimana solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi faktor-faktor penghambat penanaman nilai toleransi beragama yang mungkin terjadi tersebut?

17. Apakah peserta didik di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) yang beragama muslim dan non-muslim bisa saling menerima serta menghargai keberadaan masing-masing?

C. Wawancara dengan peserta didik yang beragama muslim dan non-muslim

1. Apa kamu senang bersekolah di TK Kasih Ibu?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang berbeda agama dengan kamu?
3. Apakah kamu berteman baik dengan teman yang beragama muslim/non-muslim?
4. Apakah kamu mau berbagi makanan dan meminjamkan mainan kepada teman yang berbeda agama?
5. Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman yang berbeda agama dengan kamu?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara, akan tetapi juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi ini mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Foto sekolah dan sekitar sekolah, baik pekarangan sekolah, maupun ruang belajar di TK Kasih Ibu Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Sejarah berdirinya TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
3. Visi dan Misi TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
4. Struktur Organisasi TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
5. Data jumlah guru dan jumlah peserta didik TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
6. Sarana dan prasarana TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 4

Observasi kepada guru wali kelas kelompok B

Cara Pendidik atau Guru dalam Penanaman Nilai Toleransi Beragama pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Deskriptor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengajarkan doa-doa kepada anak non-muslim sesuai dengan agama mereka		√
2	Guru mengajarkan anak untuk berteman dengan teman yang berbeda agama	√	
3	Guru mengajarkan anak untuk mau berbagi dan membantu teman yang berbeda agama	√	
4	Guru menggunakan media dalam menyampaikan materi mengenai toleransi beragama	√	
5	Guru memberi contoh sikap toleransi beragama kepada anak	√	
6	Guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi beragama	√	
7	Guru menanamkan nilai toleransi beragama kepada anak sesuai strategi penanaman nilai toleransi beragama	√	
8	Guru melakukan diskriminasi terhadap anak yang beragama non-muslim		√

Lampiran 5

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan ibu Yenisma

P : “Apakah penanaman nilai toleransi di TK Kasih Ibu sudah diterapkan bu?”

Yn : “Iya, sudah diterapkan”.

P : “Apakah ada tata tertib atau peraturan sekolah terkait sikap toleransi beragama antarpeserta didik?”

Yn : “Sampai sekarang masih belum ada tata tertib tertulis untuk sikap toleransi beragama. Tapi kami selalu menyamaratakan semua anak tanpa membedakan agamanya”.

P : “Bagaimana perlakuan ibu terhadap peserta didik yang latar belakang agamanya berbeda?”

Yn : “Saya selalu memperlakukan mereka sama seperti anak-anak yang beragama Islam tanpa membeda-bedakan kecuali saat pelajaran agama”.

P : “Apakah benar di kelas kelompok B terdapat peserta didik usia 5-6 tahun yang beragama non-muslim?”

Yn : “Iya, ada”.

P : “Berapa jumlah peserta didik beragama non-muslim di kelas kelompok B yang berusia 5-6 tahun?”

Yn : “Ada 4 orang, 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan”.

P : “Apakah toleransi beragama di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) sudah diterapkan?”

Yn : “Iya, sudah diterapkan”.

P : “Apakah ada fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk peserta didik yang beragama non-muslim di TK Kasih Ibu?”

Yn : “Untuk saat ini masih belum ada”.

P : “Siapa saja yang berperan penting dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?”

Yn : “Yang berperan penting sejauh ini adalah saya sebagai kepala sekolah, guru, dan orang tua”.

Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok B

Wawancara dengan ibu Eka Yunawati

P : “Bagaimana cara atau upaya penanaman nilai toleransi beragama dalam pembelajaran peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu bu?”

EY : “Anak-anak diajarkan bagaimana cara menghormati dan menghargai agama lain dengan menggunakan beberapa cara. Lalu kami para guru akan memantau setiap perilaku anak dalam kesehariannya.”

P : “Metode penanaman nilai apa saja yang digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu bu?”

EY : “Metode yang kami gunakan adalah, metode demokrasi keteladanan, pengalaman, keterlibatan anak, diskusi dan pemberian nasehat”.

P : “Apakah dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B ibu telah menggunakan metode demokrasi, metode pencarian bersama, metode siswa aktif, metode keteladanan, metode *live in*, serta metode penjernihan nilai bu?”

EY : “Iya, walaupun belum sempurna kami telah menggunakan metode-metode tersebut”.

P : “Diantara metode-metode tersebut, metode apa saja yang paling efektif digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu bu?”

EY : “ Menurut pengalaman saya selama mengajar, metode yang paling efektif adalah metode demokrasi, keteladanan, diskusi, dan pengalaman atau *live in*.”

P : “Apa saja strategi yang digunakan dalam proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu bu?”

EY : “Strateginya seperti mengajarkan anak tentang sikap-sikap baik secara keseluruhan, mengenalkan sikap toleransi beragama, dan menstimulasi anak supaya mampu memahami dan menerapkan sikap-sikap baik juga sikap toleransi beragama”.

P : “Apakah strategi penanaman nilai toleransi beragama telah diterapkan dengan baik pada kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu bu?”

EY : “Sejauh ini strategi yang diterapkan sudah cukup baik ya, walaupun belum sepenuhnya baik.”

P : “Bagaimana penerapan strategi penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu bu?”

EY : “Kami selalu mengajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam, mau berbagi, mau berteman dengan teman yang berbeda agama, mau bermain bersama, membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin”.

P : “Apakah ibu telah mengenalkan sikap-sikap baik secara umum kepada anak-anak bu?”

EY : “Ya, tentu saja. Itu hal dasar yang saya ajarkan kepada anak”.

P : “Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak agar dapat memahami sikap-sikap baik yang diajarkan?”

EY : “Saya biasanya menceritakan kisah-kisah teladan dan mencontohkan langsung kepada anak.”

P : “Apakah ibu juga telah mengenalkan sikap toleransi beragama kepada anak-anak?”

EY : “Iya, sudah”.

P : “Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak untuk berpikir atau mengerti tentang toleransi beragama?”

EY : “Saya mengenalkan agama apa saja yg ada di Indonesia. Kemudian mengenalkan tempat-tempat ibadah agama tersebut. Saya juga menjelaskan perbedaan agama-agama tersebut, seperti kebiasaan, makanan yang boleh dimakan atau tidak, perayaan hari-hari besarnya dan juga cara ibadahnya. Seperti kalau agama Islam ibadah wajibnya shalat 5 waktu dan tempat ibadahnya di masjid. Kalau agama Kristen biasanya beribadahnya hari Minggu di gereja.”

P : “Bagaimana cara ibu membantu anak-anak agar dapat merasakan manfaat dari toleransi beragama?”

EY : “Saya mengajak anak untuk saling berbagi ketika makan bekal bersama, jadi anak bisa merasakan bekal dari anak lain. Tapi kalau yang beragama non-muslim biasanya akan lebih saya perhatikan jika dia mau berbagi ke temannya yang muslim. Kalau makanannya jajanan bungkus dari pabrik yang ada sertifikasi halalnya baru saya bolehkan”.

P : “Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Upaya penanaman nilai toleransi beragama di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun)?”

EY : “Menurut saya yang jadi faktor pendukung selama menanamkan nilai toleransi beragama kepada anak yang *pertama* kepala sekolah, karena kalau mau membuat kegiatan dan acara-acara pasti butuh

persetujuan beliau. Selain itu untuk penyediaan fasilitas juga dari beliau. Faktor *kedua* adalah anak, kalau anak bisa diajak kerja sama dengan baik dan mudah paham dengan yang disampaikan guru pasti penanaman nilai toleransi beragama jadi lebih mudah. *Ketiga* guru, kami selalu berusaha menggunakan cara yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. *Keempat* orang tua, didikan orang tua yang baik di rumah bisa membantu memudahkan kami dalam menanamkan nilai toleransi beragama. *Kelima* masyarakat sekitar, karena toleransi beragama masyarakat di sekitar kita ini bisa dibidang sudah cukup baik jadi anak bisa melihat langsung apa itu toleransi beragama. Kalau untuk faktor penghambatnya yaitu, kurangnya fasilitas yang mendukung penanaman nilai toleransi beragama dan belum adanya guru yang dapat mengajarkan pelajaran agama untuk anak-anak yang beragama non-muslim”.

P : “Apakah peserta didik, masyarakat, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan kondisi bangunan sekolah juga menjadi faktor-faktor yang mendukung proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?”

EY : “Iya, benar. Tapi di TK Kasih Ibu guru juga termasuk dalam faktor pendukung”.

P : “Apakah sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, serta kurangnya contoh nyata bagi anak juga menjadi faktor-faktor yang

menghambat proses penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Kasih Ibu?”

EY : “Kalau sarana prasarana dan kurangnya contoh nyata bagi anak mungkin iya, karena sekolah kita memang belum menyediakan fasilitas yang tepat untuk penanaman nilai toleransi beragama dan juga belum ada guru agama untuk yang non-muslim. Jadi, setiap pelajaran agama yaitu hari Jum’at anak yang non-muslim diliburkan. Tapi kalau letak geografis saya rasa sudah cukup strategi karena kebetulan jaraknya dekat dengan gereja dan suasana sekitar sekolah juga cukup tenang, sehingga tidak mengganggu proses penanaman nilai toleransi beragama”.

P : “Bagaimana solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi faktor-faktor penghambat penanaman nilai toleransi beragama yang mungkin terjadi tersebut?”

EY : “Untuk kurangnya sarana prasarana biasanya kami memanfaatkan ruang kelas untuk tempat belajar praktek shalat atau ibadah lainnya. Kalau untuk belum adanya guru agama bagi anak-anak yang non-muslim biasanya kami meliburkan anak-anak tersebut setiap pelajaran agama dan bekerja sama dengan orang tua agar orang tua yang mengajarkan di rumah masing-masing”.

P : “Apakah peserta didik di kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) yang beragama muslim dan non-muslim bisa saling menerima serta menghargai keberadaan masing-masing?”

EY : “Selama saya mengajar di kelas kelompok B, menurut saya mereka bisa saling menerima keberadaan masing-masing tanpa melihat latar belakang agamanya. Tapi namanya anak-anak pasti ada berkelahinya, namun alasan mereka berkelahi tidak pernah berhubungan dengan perbedaan agama, seperti perkelahian anak-anak biasanya”.

Wawancara dengan peserta didik yang beragama muslim

Wawancara dengan Dafit Saputra

P : “Apa kamu senang bersekolah di TK Kasih Ibu?”

DS : “Iya, senang”.

P : “Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang berbeda agama dengan kamu?”

DS : “Orangnya baik terus sering ngajak main bareng”.

P : “Apakah kamu berteman baik dengan teman yang beragama non-muslim?”

DS : “Iya”.

P : “Apakah kamu mau berbagi makanan dan meminjamkan mainan kepada teman yang berbeda agama?”

DS : “Mau, asal mainannya gak dirusak”.

P : “Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman yang berbeda agama dengan kamu?”

DS : “Pernah, waktu itu aku mau main ayunan tapi Saut enggak mau gantian”.

Wawancara dengan Nur Azizah

- P : “Apa kamu senang bersekolah di TK Kasih Ibu?”
- NA : “Iya, seneng”.
- P : “Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang berbeda agama dengan kamu?”
- NA : “Baik-baik orangnya, kalau aku pinjam mainan pasti dipinjamin”.
- P : “Apakah kamu berteman baik dengan teman yang beragama non-muslim?”
- NA : “Iya”.
- P : “Apakah kamu mau berbagi makanan dan meminjamkan mainan kepada teman yang berbeda agama?”
- NA : “Mau, tapi jangan banyak-banyak”.
- P : “Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman yang berbeda agama dengan kamu?”
- NA : “Enggak”.

Wawancara dengan peserta didik yang beragama non-muslim

Wawancara dengan Saut

- P : “Apa kamu senang bersekolah di TK Kasih Ibu?”
- S : “Iya, seneng”.
- P : “Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang berbeda agama dengan kamu?”
- S : “Orangnya baik-baik, suka ngasih jajan”.

P : “Apakah kamu berteman baik dengan teman yang beragama muslim?”

S : “Iya”.

P : “Apakah kamu mau berbagi makanan dan meminjamkan mainan kepada teman yang berbeda agama?”

S : “Mau, tapi kata bunda boleh kasih makanan yang dibeli dari warung”.

P : “Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman yang berbeda agama dengan kamu?”

S : “Pernah, waktu itu rebutan ayunan sama Dafit”.

Wawancara dengan Alisa Caroline Simanjuntak

P : “Apa kamu senang bersekolah di TK Kasih Ibu?”

ACS : “Iya, senang”.

P : “Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang berbeda agama dengan kamu?”

ACS : “Orangnya baik-baik, kami sering main bareng terus kadang aku juga dikasih jajan”.

P : “Apakah kamu berteman baik dengan teman yang beragama muslim?”

ACS : “Iya”.

P : “Apakah kamu mau berbagi makanan dan meminjamkan mainan kepada teman yang berbeda agama?”

ACS : “Mau, tapi makannya harus sama-sama”.

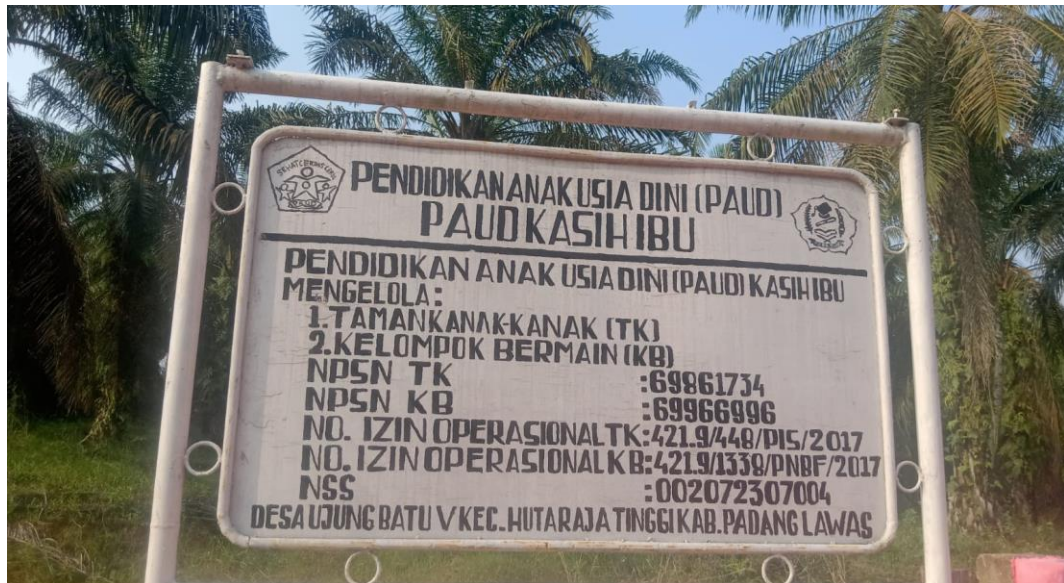
P : “Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman yang berbeda agama dengan kamu?”

ACS : “Enggak pernah”.

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

Suasana saat peneliti melakukan observasi lingkungan TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas





Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Suasana makan bekal bersama anak di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Suasana saat peneliti bermain bersama anak di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Suasana saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak beragama muslim dan non-muslim kelompok B TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **B-4979 /Un.28/E.1/PP.00.9/09/2023**

27 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Anita Angraini Lubis, M.Hum.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dewi Wahyu Rohati
NIM : 1920600016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-5718 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

17 Oktober 2023

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK kasih ibu desa ujung batu V kecamatan hutaraja tinggi, Kabupaten Padang lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi wahyu rohati
NIM : 1920600016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Ujung batu IV Kec. Hutaraja tinggi. Kab Palas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penanaman nilai toleransi beragama pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK kasih ibu desa ujung batu V Kecamatan hutaraja tinggi kab. Padang lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU

Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
Provinsi Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 067 /TK-KI/11/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yenisma, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah TK Kasih Ibu
Alamat : Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

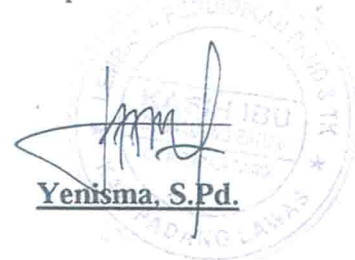
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Dewi Wahyu Rohati
Nim : 1920600016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, terhitung mulai 18 Oktober s/d 10 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Kasih Ibu Desa Ujung Batu V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ujung Batu V, 11 November 2023
Kepala Sekolah TK Kasih Ibu


Yenisma, S.Pd.